

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 LANAI SINUANGON
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**LIVEDAY CARTES
NIM. 10330**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas di SD
Negeri 09 Lanai Sinuangon Di Kabupaten Pasaman
Nama : Liveday Cartes
NIM : 10330
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 25 Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195907051985031002

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Di SD
Negeri 09 Lanai sinuagon Di Kabupaten Pasaman**

Nama : Liveday Cartes

NIM : 10330

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 25 Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Edwansyah, M.Kes	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Tulifri, M.Pd	2. _____
3. Anggota	Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO	3. _____
4. Anggota	Drs. Zarwan, M.Kes	4. _____
5. Anggota	Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes di SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Kabupaten Pasaman

OLEH : Liveday Cartes /2011

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa SD N 09 Lanai Sinuangon Kabupaten Pasaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas III sampai kelas V yang berjumlah 72 orang. Sampel ditetapkan berdasarkan proporsional random sampling sebesar 50% yang berjumlah 36 orang, hal ini berdasarkan tingkat homogen sample. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang menggunakan skala likert. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik kalkulasi frekuensi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi Siswa terhadap pendidikan jasmani secara rata-rata dapat dikatakan baik karena skor rata-rata = 3,6, Sub indikator keinginan dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan sedang, karena skor rata-ratanya = 3,6, sub indikator tingkah laku dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik, karena skor rata-ratanya = 3,5, sub indikator dorongan dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik karena skor rata-ratanya = 3,8, sub indikator semangat dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik karena skor rata-ratanya = 3,7

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI SD NEGERI 09 LANAI SINUANGON KABUPATEN PASAMAN.”** Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moril yang sangat berarti dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti Program Studi Ilmu Keolahragaan.
2. Drs. Syahrial B. M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
3. Drs. Hendri Neldi M.Kes. AIFO, dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, Ketua dan Sekretaris Jurusan Kesrek Prodi Ilmu Keolahragaan yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku pembimbing I dan Drs. Yulifri , M.Pd, yang senantiasa meluangkan waktu, kesempatan, dorongan, semangat dan bimbingan menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Hendri Neldi M.Kes. AIFO, Drs. Zarwan, M.Kes dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku tim penguji skripsi
6. Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah SD Negeri 09 Lanai Sinuagon Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dan semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu dan bahan referensi bagi pembaca serta berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Motivasi.....	6
2. Pendidikan Jasmani.....	9
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	10
B. Kerangka Konseptual.....	13
C. Pertanyaan Penelitian.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel.....	16

1. Populasi.....	16
2. Sampel.....	17
D. Jenis Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Analisa Data.....	18
G. Pengembangan Instrumen.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B. Saran	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	17
2. Sampel	17
3. Distiribusi Frekuensi Indikator Keinginan	22
4. Distiribusi Frekuensi Indikator Tingkah Laku	23
5. Distiribusi Frekuensi Indikator Dorongan	24
6. Distiribusi Frekuensi Indikator Semangat	26
7. Distiribusi Keseluruhan	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	15
2. Foto/Dokumentasi Pengisian Angket Responden	42

DAFTAR LAMPRIAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi Angket	33
2. Angket Penelitian	34
3. Daftar Nama Sampel	40
4. Data Angket Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sangat memberikan perubahan-perubahan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk perubahan dalam bidang olahraga. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi para pakar olahraga banyak menemukan penemuan-penemuan baru, baik itu dari segi teorinya mengenai teknik-teknik maupun dalam bentuk peralatan yang canggih yang sangat menunjang dan berguna untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga.

Dilihat dari segi tujuannya seseorang melakukan olahraga, ada beberapa tujuan dan seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga itu sendiri. Menurut Sajoto (1992), aktivitas melakukan olahraga meliputi beberapa aspek yaitu olahraga bertujuan untuk rekreasi, olahraga bertujuan untuk pendidikan, dan olahraga bertujuan untuk prestasi.

Dengan berolahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan berkaitan dengan ini pemerintah menggariskan dalam Undang-Undang RI nomor 3 Pasal 4 (2005) tentang sistem keolahragaan nasional sebagai berikut: “Keolahragaan nasional bertujuan; memelihara dan meningkatkan kesejahteraan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai mental, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Bertitik tolak dari segi tujuan di atas, maka seseorang akan memandang olahraga yang ada ditengah-tengah masyarakat akan memberikan yang positif terhadap prestasi dalam olahraga bagi diri pelakunya. Disamping itu salah satu

tujuan olahraga atau pendidikan jasmani adalah untuk mencapai prestasi optimal bagi dirinya yang pernah dicapai. Berprestasi berarti memiliki keunggulan dan orang lain, hal ini pada gilirannya akan mengangkat harkat dan martabat diri pelakunya, sekaligus daerah dan bangsanya.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dan diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. (Sisdiknas, 2003) Begitu pula dengan pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani dapat meningkatkan kecerdasan, baik emosional maupun intelektual, serta spritua¹ disamping dapat membuat anak sehat.

Pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang berbentuk suatu aktivitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar untuk merangsang organ-organ tubuh agar bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu dan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Berbicara masalah perkembangan dan pembinaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 09 Lanai Sinuangon belumlah lagi sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dan pengamatan penulis masih banyak siswa-siswa yang kurang bersemangat belajar, sering sakit demam dan tak bergairah dalam pembelajaran. Namun demikian dengan adanya kegiatan pendidikan jasmani pada setiap sekolah dasar akan memacu para siswa untuk memacu dirinya mencapai prestasi yang lebih baik dan yang telah pernah dicapai sebelumnya. Dalam hal ini diperlukan kerja keras guru untuk dapat memotivasi siswanya melakukan kegiatan pendidikan jasmani lebih baik lagi.

Untuk mencapai pembinaan kegiatan pendidikan jasmani yang lebih maksimal, selain faktor lengkapnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan latihan, peranan guru untuk dapat lebih memotivasi, minat dan bakat siswa, dukungan masyarakat, serta memotivasi siswa itu sendiri sangatlah mendukung. Keprofesionalan guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran, guru tersebut juga dapat melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswanya dengan baik. Dengan begitu tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani akan dapat tercapai.

Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan sorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi.

Sebagaimana diketahui dalam pembelajaran pendidikan jasmani bahwa motivasi siswa adalah faktor yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Melihat fakta di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti motivasi siswa masih terlihat rendah. Dugaan ini berdasarkan masih terlihatnya siswa kurang bergairah dalam belajar, sering terlihat sakit dan tidak bersemangat. Hal ini baru dilihat secara

kasat mata, tentu perlu dilakukan lebih bersifat ilmiah atau diteliti lebih mendalam untuk dapat disimpulkan dan dipertanggung jawabkan. Sehubungan dengan hal itu maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh murid-murid SD Negeri 09 Lanai Sinuargon terhadap kegiatan pendidikan jasmani yang tertuang dalam bentuk karya ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kualitas guru, sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang baik, dan tingkat motivasi siswa SDN 09 Lanai Sinuargon Kecamatan Dua Koto

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, dan agar penelitian ini lebih spesifik, terarah dan mendalam. Penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini hanya akan membahas tentang motivasi siswa di SDN 09 Lanai Sinuargon terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana motivasi yang dimiliki oleh siswa SDN 09 Lanai Sinuargon Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani “

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkatan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani”

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.
2. Bagi guru dan kepala sekolah dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pembelajaran dimasa datang.
3. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa FIK UNP di Perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Motivasi

Secara umum motivasi dapat diartikan daya yang menggerakkan aktivitas keseharian seseorang. Dengan kata lain motivasi juga dapat dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terrealisasi aktivitas. Munculnya keinginan untuk beraktivitas menunjukkan adanya motif pendorong pelaku aktivitas tersebut.

Motivasi adalah bagian dan beberapa aspek psikis manusia. Dan karena itu, setiap manusia normal walaupun tingkat pengetahuannya rendah pasti memiliki motivasi. Hanya saja seseorang tidak menyadari bahwa dalam aktivitasnya itu mengandung motif. Sebagai contoh, dalam pembelajaran pendidikan jasmani paling tidak siswa sebagai pelakunya dalam permainan akan merasakan senang bermain. Jadi dalam konteks ini bermainlah yang menjadi motif dan permainan yang dilakukannya dalam pendidikan jasmani. Dalam hal apakah permainan itu bermanfaat bagi mental dan prestasinya adalah persoalan lain Artinya dapat dinyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan belum terkoordinir untuk mendapatkan manfaat seperti manfaat bagi kesehatan dan atau sebagai aktivitas untuk berprestasi.

Sehubungan dengan persoalan ini, Gunarsa (1989) menyebutkan bahwa “motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi

pendorong untuk bertingkah laku”. Selanjutnya motivasi adalah kekuatan dan dalam yang mengerjakan atau membawa tingkah laku ke tujuan, dalam hal ini pembelajaran penjas akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

Di samping itu, Suryabrata (1999), mendefinisikan “motifasi sebagai faktor internal yang menggairahkan, mengerjakan dan mengintegrasikan tingkahlaku seseorang serta mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, dorongan dan dalam terhadap aktivitas yang bertujuan”.

Dan termonologi yang ditawarkan para pakar tentang definisi motivasi sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa secara umum motivasi adalah daya internal dalam diri seseorang, yang berperan sebagai penggerak dan pendorong seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karna itu, motivasi juga dapat dinyatakan sebagai bagian dan aspek kejiwaan.

Demikian pula jika dikorelasikan dengan dunia olahraga. Terbentuk kata majemuk motivasi berolahraga yang dapat diartikan sebagai satu daya penggerak yang mendorong seseorang untuk berolahraga sehingga dapat mencapai tujuan atau target dari kegiatan olahraga yang dilakukannya.

Munculnya dorongan atau keinginan untuk melakukan aktivitas adalah disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk memperoleh keseimbangan (equilibrim) dalam diri seseorang. Dengan kata lain bahwa dorongan atau keinginan itu muncul ketika dalam diri seseorang terjadi ketidakseimbangan (disequilibrium). Hal ini selaras dengan prinsip

homeostatis, yaitu prinsip untuk mempertahankan keseimbangan dalam jiwa manusia(Syahrastani,1999).

Kemunculan motif pada sikap dan perilaku seseorang sangat bergantung pada lingkungannya (Atkinson. 1996). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Oleh karena itu pada lingkungan yang kondusif, yang masyarakatnya mampu memberikan contoh untuk berbuat positif, akan tampil pula manusia-manusia produktif. Demikian pula sebaliknya, pada lingkungan masyarakat yang tatanan sosial kemasyarakatan rusak, sulit ditemukan penerus yang mampu tampil guna memperbaiki sosial di lingkungan tersebut.

Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan dimana setiap aktivitas berlangsung. Seperti dalam dunia pendidikan, maka yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga, maka yang dimaksud adalah kondisi keluarga dimana seseorang tinggal dan lingkungan kerja menunjukkan kondisi tempat aktivitas kerja itu dilakukan. Namun demikian biasanya masing-masing orang dapat memiliki dua atau tiga lingkungan sekaligus. Oleh karena itu secara komprehensif masing-masing lingkungan itu akan saling memberikan nuansa tersendiri terhadap gerak aktivitas pelakunya.

Demikian pula halnya dengan lingkungan olahraga atau pendidikan jasmani. Siswa sebagai pelaku tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia latihan dan melakukan aktivitas olahraga, melainkan juga akan dipengaruhi oleh suasana lingkungan lainnya. Seperti lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat serta lebih luas lingkungan atau budaya bangsa.

W.S. Winkel dalam Gunarsa (1989:100), menyatakan bahwa : “motivasi terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik”. menyatakan bahwa : “motivasi terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik’. Motivasi instristik adalah motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri. Motivasi Ekstrinsif adalah motivasi yang timbul dari luar dirinya atau dorongan orang lain.

Menurut David Krech (1962) dalam Gunarsa (1989:98) : “motivasi dipengaruhi oleh pengalaman akan memenuhi kebutuhan, perasaan, dan pikiran dalam diri individu dan lingkungan”. Sedangkan Gunarsa (1989:99) “faktor yang mempengaruhi motivasi penampilan antara lain: struktur tubuh, kemampuan fisik keterampilan, temperamen, karakter, intelegensi, pengalaman masa lalu dan tingkah laku, aspirasi”.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, rneningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan di sekolah menurut Abdoellah (1998) adalah individu yang berpendidikan jasmani. Menurut Muhadi (1991:5):

“Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di SD, mulai dari kelas satu sampai kelas enam pada setiap catur semesternya ditekankan pada usaha untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan jenis-jenis yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan”.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Pendidikan jasmani berjalan terus menerus sepanjang hidup manusia dalam bermacam-macam pola. Menurut Adisasmita (1999), yang dikuatirkan terjadinya bermacam-macam pola dalam perencanaan pengorganisasian program sekolah. Guru Pendidikan Jasmani, seperti pendidik lainnya tidak dapat melaksanakan program tanpa mempunyai perhatian terhadap kegiatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, dan aspek-aspek lainnya yang ada di masyarakat, dimana pendidikan merupakan bagian dari padanya.

Guru Pendidikan Jasmani di sekolah, harus menghubungkan programnya dengan program pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Jasmani harus konsisten dengan tujuan-tujuan pendidikan umum, yang merupakan pembentukan kepribadian yang baik, dapat menjadi anggota keluarga serta anggota masyarakat dalam kehidupan. Pendidikan Jasmani dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ketangkasan dalam proses dasar untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Objek dan Pendidikan Jasmani adalah gerak, sedangkan gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup

yang penting, yaitu sebagai dasar manusia dalam belajar. Belajar memperoleh ilmu pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap maupun belajar mengenal dirinya sendiri atau lingkungannya.

Belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menurut terbentuknya kepribadian yang utuh.

Sesuai dengan batasan tersebut, maka permasalahan belajar dalam konteks pendidikan jasmani terletak pada masalah-masalah: perubahan tingkah laku, watak dan waktu Sehingga kesimpulan dari belajar dapat ditarik dengan membandingkan tingkah laku apa yang mungkin terjadi sebelum individu berada dalam situasi belajar dan tingkah apa yang dapat dipertunjukkan setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan kemampuan dalam bentuk perampilan atau keterampilan. Bisa juga berupa perubahan watak dan sejenisnya, seperti sikap, perilaku, minat, dan nilai-nilai.

Para ahli teori belajar berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjelaskan tentang bagaimana belajar, sedangkan guru dalam menjalankan tugasnya selalu memikirkan tentang bagaimana anak untuk belajar. Jadi guru lebih sering mementingkan prosedur dari penjelasannya.

Kaitannya dengan proses pembelajaran, aspek penting yang perlu diperhatikan adanya interaksi dua arah antara siswa dan guru. Siswa sebagai warga belajar, dan guru sebagai sumber belajar. Tugas guru dalam hal ini tidak hanya mengajar agar siswa mampu menguasai beberapa keterampilan yang disampaikan guru, akan tetapi juga mendidik. Mendidik

berarti guru harus mampu mentransfer nilai-nilai yang dimiliki kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari. Oleh sebab itu pribadi guru merupakan perwujudan dan figur yang akan dicontoh.

Kompetensi guru sebagai pengajar menurut rumusan yang ditetapkan oleh proyek pengembangan pendidikan guru, bahwa seorang pengajar yang profesional diharapkan memiliki tiga kemampuan yang dikenal dengan tiga kompetensi yaitu: (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; (3) kompetensi sosial.

Kompetensi profesional guru sebagaimana telah dirumuskan oleh P3G meliputi: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program pembelajaran; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan. (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran; (8) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (9) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Arikunto: 1998).

Proses pembelajaran merupakan bentuk integratif dan berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, setiap komponen yaitu guru, siswa dan kurikulum mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya. Diantara fungsi yang diintegrasikan tersebut siswa dan guru merupakan komponen aktif yang harus mampu berperan terhadap komponen lainnya secara maksimal. Oleh karena itu guru dengan berorientasi kepada tujuan instruksional merencanakan metode atau pendekatan yang digunakan, alat

yang diperlukan untuk melakukan program dengan metode yang dipilih dan menyeleksi bahan satu materi pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru atau setiap pengajar di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai Perguruan Tinggi terlibat masalah kurikulum.

Agar hal itu terlaksana, guru harus lebih dahulu mempelajari kurikulum agar dapat menyajikannya dalam bentuk pengalaman yang bermakna bagi siswa. Jadi kurikulum dalam pelaksanaannya selalu melibatkan guru. Kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah masih bersifat umum berupa pedoman, sehingga dapat disebut pedoman kurikulum.

Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu masih harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional. Tiap guru harus membuat persiapan belajar sebelum ia dengan penuh tanggung jawab memasuki kelas, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi adalah bagian dan beberapa aspek psikis manusia. Dan karena itu, setiap manusia normal walaupun tingkat pengetahuannya rendah pasti memiliki motivasi. Hanya saja biasanya seseorang tidak menyadari bahwa dalam aktifitasnya itu mengandung motif. Sebagai contoh, dalam

Pembelajaran pendidikan jasmani paling tidak siswa sebagai pelakunya dalam permainan akan merasakan senang bermain. Jadi dalam konteks ini bermainlah yang menjadi motif dan permainan yang dilakukannya dalam pendidikan jasmani. Dalam hal apakah permainan itu bermanfaat bagi mental dan prestasinya adalah persoalan lain. Artinya dapat dinyatakan bahwa aktifitas yang dilakukan belum terkoordinir untuk mendapatkan manfaat seperti manfaat bagi kesehatan dan atau sebagai aktifitas untuk berprestasi dalam mata pelajaran tertentu.

Proses pembelajaran merupakan bentuk integratif dan berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, setiap komponen yaitu guru, siswa dan kurikulum mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya. Diantara fungsi yang diintegrasikan tersebut siswa dan guru merupakan komponen aktif yang harus mampu berperan terhadap komponen lainnya secara maksimal. Tugas guru menyusun perencanaan dan rancangan program yang harus dilakukan siswa dalam upaya tujuan instruksional. Oleh karena itu guru dengan berorientasi kepada tujuan instruksional merencanakan metode atau pendekatan yang digunakan, alat yang diperlukan untuk melakukan program dengan metode yang dipilih dan menyeleksi bahan atau materi pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa untuk menunjang tercapainya tujuan. Untuk itu guru di sekolah dasar harus selalu memotivasi dan memikirkan bagaimana muridnya belajar lebih giat. Karena guru selalu merupakan tokoh utama untuk mewujudkan pencapaian tujuan belajar agar terjadi perubahan kelakuan siswa menurut apa yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat bagan dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan kajian teori diatas, maka pertanyaan penelitian adalah:

“Seberapa besar Tingkat motivasi Siswa SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani?”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani secara rata-rata dapat dikatakan baik, karena skor rata-ratanya = 3,6
2. Sub indikator keinginan untuk mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan baik, karena skor rata-ratanya = 3,6
3. Sub indikator tingkah laku dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik, karena skor rata-ratanya = 3,5
4. Sub indikator dorongan mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan dalam kategori sedang, karena skor rata-ratanya 3,8
5. Sub indikator semangat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan dalam kategori baik, karena skor rata-ratanya = 3,7

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru lebih meningkatkan lagi kualitas, sehingga motivasi siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih tinggi.
2. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih bersemangat dan termotivasi
3. Kepada siswa diharapkan bersungguh-sungguh untuk dapat lebih segar dan bugar dalam pembelajaran penjas sehingga tidak mudah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah. (1998). *Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- Alkinson. (1996). *Motivasi Dalam Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir. (1986). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Ebel, R.L. (1992). *Essential of Education Measurement*. New York: Prentice Hill
- Gunarsah. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi Sasmita. (1999). *Metode Statistika Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Moh. Sajoto. (1992). *Pembinaan Olahraga Prestasi*. Jakarta: Depdikbud
- Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP
- Singgih Gunarsah. (1989). *Psikologi Dalam Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Singer. (1992). *Physical Education*. New York : The Macmillan Company
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suryabrata. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UGM Press
- Sutrisno, Hadi. (1999). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Syahrastani. (1999). *Psikologi Olahraga*. Padang: FPOK IKIP